**BAB 1**

 **PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

 Manusia dalam menjalani kehidupannya sehari–hari tentunya tidak bisa lepas dari kegiatannya untuk bersosialisasi dengan orang lain dan untuk bersosialisasi itulah manusia memerlukan komunikasi sehingga timbul interaksi dalam kehidupan manusia, maka ketika seseorang melakukan proses komunikasi dengan orang lain dibutuhkan kesamaan makna sehingga diharapkan agar proses komunikasi yang sedang terjadi dapat berlangsung efektif.

 Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni proses komunikasi secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang laindengan menggunakan lambang (*symbol)* sebagai media. Sedangkan proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memaknai lembaga sebagai media pertama.

 Media kedua yang dimaksud dalam proses komunikasi secara sekunder seperti surat, telepon, teks, surat kabar,radio, televise, internet dan lain–lain.

Media tersebut digunakan karena letak komunikator dan komunikan berada ditempat yang relatif jauh dan tentunya agar proses komunikasi berjalan dengan lancar. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan informasi menyebabkan semakin meningkat pula perkembangan teknologi dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi dengan kemajuan dibidang teknologi informasi serta komunikasi sekarang ini, dunia tak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu. Sebagai contoh, kini masyarakatindividu dapat dengan mudah memperoleh berbabagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia tanpa harus datang ke tempat tersebut. Bahkan masyarakatindividu dapat berkomunikasi dengan siapa saja diberbagi tempat didunia ini, hanya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti komputer yang memasang jaringan internet atau telepon genggam(*Handphone*) yang tersambung ke internet.Dengan adanya internet telah membawa perubahan padacara manusia melakukan komunikasi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana komunikasi memungkinkan setiap individu berkomunikasi dengan pihak lain yang terhubung dengan internet walaupun lokasi tempat tinggal mereka berjauahan.

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indoesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2016 adalah 132,7 juta pengguna atau sekitar atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. Pengguna terbanyak ada di pulau Jawa dengan total pengguna 86.339.350 pengguna internet Indonesia pada tahun 2014 sebesar 88,1 juta pengguna, maka terjadi kenaikan sebesar 44,6 juta dalam waktu 2 tahun (2014-2016).

 Begitu besarnya pengguna internet di dunia sehingga semakin banyak pula bermunculan situs-situs *social networking* yang cukup menarik perhatian. *Social networking* adalah sebuah bentuk layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas *onine*bagi individu yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu. Contoh *social networking* antara lain*Facebook, Twitter, My space, Friendster, Instagram*dan *path.*

 *Instagaram* adalah salah satu jejaring sosial yang terbesar pada saat ini dan merupakan sebuah aplikasi yang berbagi foto dimana penggunanya menggambil foto, menerapakan filter digital, membagi dan melihat berita terkini, dan juga membagikannya ke berbagai layanan-layanan jejaring sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri.

 Kata *Instagram* sendiri berasal dari kata *Insta*, yang berarti *instan,* dan *Gram* yang diambil dari kata telegram. Dulunya *Instagram* adalah aplikasi gratis dari *iTunes* yang didirikan oleh Perusahaan Burbn, Inc. yang berdiri pada tahun 2010. Perusahaan teknologi *startup* yang hanya berfokus kepada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam. Pada awalnya Burbn, Inc. sendiri memiliki fokus yang terlalu banyak di dalam HTML5 peranti bergerak, namun kedua CEO, Kevin Systrom dan Mike Krieger memutuskan untuk lebih fokus pada satu hal saja. Setelah satu minggu mereka mencoba untuk membuat sebuah ide yang bagus, pada akhirnya mereka membuat sebuah versi pertama dari Burbn, namun di dalamnya masih ada beberapa hal yang belum sempurna. Versi Burbn yang sudah final, aplikasi yang sudah dapat digunakan *iPhone* yang isinya terlalu banyak dengan fitur-fitur. Sulit bagi Kevin Systrom dan Mike Krieger untuk mengurangi fitur-fitur yang ada dan memulai lagi dari awal, namun akhirnya mereka hanya memfokuskan pada bagian foto, komentar, dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto. Itulah yang pada akhirnya menjadi *Instagram.*

 Banyak pengguna *Instagram* yang memakai *account* tersebut sebagai sarana fotografi jurnalistik untuk membagikan foto yang di kemas sebagai berita ke dalam *Instagram*. Fotografi jurnalistik tentu berbeda dangan fotografi pada umumnya. Fotografi jurnalistik adalah bagian dari dunia jurnalistik yang menggunakan bahasa *visual* untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dan tetap terikat pada kode etik jurnalistik. Foto jurnalistik bukan sekedar pengambilan gambar tanpa arah semata (jeprat-jepret semata). Ada etika yang selalu dijunjung tinggi, ada pesan dan berita yang ingin disampaikannya, ada batasan yang tidak boleh dilanggar, dan ada momentum yang harus di tampilkan dalam sebuah *frame.* Hal terpenting dari fotografi jurnalistik adalah nilai-nilai kejujuran yang selalu didasarkan pada fakta obyektif semata.

 Fotografi jurnalistik biasa dibagi menjadi tiga yaitu foto berita*spot (spot new)*, foto berita umum (*general news)*, dan foto esei. Foto *Spot* adalah foto berita yang dibuat tidak terduga seperti kejadian bencana alam, penembakan teroris, dan berita-berita lainnya yang akan membuat foto ini dimuat dihalaman muka surat kabar. Foto Berita merupakan foto yang merekam kejadian yang sudah bisa diprediksi seperti; upacara bendera kemerdekaan Indonesia, pelantikan presiden dan berita-berita yang sudah terjadwal dan dianggap sudah memiliki nilai berita. Sedangkan Foto Esei adalah foto yang dibuat berupa rangkaian kejadian yang menceritakan suatu peristiwa.

 Banyak karya-karya fotografi yang beredar ditengah masyarakat dengan berbagai macam teknik dan tema baik di tampilkan dalam suatu pameran khusus, dalam poster, *leaflet*, katalog, papan reklame atau *billboard.* Itu semua merupakan betapa banyaknya fungsi dan peran serta fotografi terhadap kehidupan di masyarakat hingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Tetapi ada juga masyarakat yang malah menyalah gunakan foto dan berita di *Instagram* tersebutsebagai alat untuk menyerang dan merusak seseorang atau golongan *(community)* tertentu didalam media sosial yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi seseorang maupun golongan/komunitas yang merasa dihakimi. Di era internet, video, foto atau gambar sebagai karya ciptaan memang sangat rentan menjadi persoalan hukum, karena setiap foto memiliki peranan penting dalam kode etik untuk setiap hasil foto yang dimiliki atau diunggahterutama ke media sosial yang dimana masyarakat tidak mainhakim sendiri atau persekusi terhadap foto dan video tersebut yang berujung dibalik jeruji dan mendapatkan denda mencapai milyaran rupiah.

 Di Indonesia baru-baru ini dihebohkan oleh beberapa kasus persekusi yang menimpa warga Indonesia. Kata persekusi sendiri sudah berada sejak dahulu, akan tetapi baru viral pada akhir-akhir ini. Persekusi yang dalam bahasa inggris “*Persecution”* adalah perlakuan buruk atau penganiyaan dengan cara main hakim sendiri oleh individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya, khususnya karena suku, agama, politik, kekerasan, seksual dan lain-lain. Persekusi juga salah satu jenis kejahatan kemanusiaan yang didefinisikan di dalam pengadilan kejahatan pidana Internasional. Timbulnya penderitaan, pelecehan, penahanan, ketakutan, dan berbagai faktor lain dapat menjadi indikator munculnya persekusi, akan tetapi hanya penderitaan yang cukup berat yang dapat dikelompokan sebagai kasus persekusi. Baru-baru ini terjadi kasus persekusi yang cukup *viral* di *Instragram* yaitu, Seorang *public figure*yang dilabrak oleh seorang wanita muda atas tuduhan memiliki hubungan khusus dengan ayahnya dan menggungah video tersebut ke dalam *Instagram.*

 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian persekusi adalah pemburuan sewenang-wenang atau main hakim sendiri terhadap seorang maupun sejumah warga yang disakiti, dipersusah, atau ditumpas. Kasus persekusi ini menimpa remaja berusia 15 tahun berinisial PMA yang merupakan salah satu warga Cipinang Muara, Jakarta Timur. Serta ada lagi korban lainnya yang bernama Fiera Lovita, seorang dokter di rumah sakit umum daerah kota Solok, Sumatera Barat. Kedua korban tersebut mengalami tindak kasus persekusi bermula melalui media sosial.

Dan kasus persekusi yang sangat viral di *Instatgam* lainya adalah kasus sepasang kekasih yang di tuduh mesum ini bernisial RN 28 tahun dan MA 20 tahun. Sebelumnya, video rekaman persekusi sepasang kekasih di Desa Sukamulya, Kecamatan Cikupa, Tanggerang, beredar luas di masyarakat. Keduanya ditelanjangi lalu diarak keliling kampung hingga ke rumah ketua RW setempat dan dituduh secara sepihak telah berbuat asusila. Dalam kasus ini, enam orang telah dijadikan tersangka. Ironisnya, dua dari enam tersangka tindakan persekusi pasangan kekasih ini adalah ketua RT dan RW setempat. Kedua aparat lingkungan itu diduga kuat memprovokasi warga hingga terjadi perseksui terhadap pasangan tersebut.

Seiring perkembangan teknologi informasi yang cepat memunculkan media sosial yang bernama *Instagram* di Oktober 2010, menyebabkan orang dapat bebas menggunggah foto dan video yang dikemas ke dalam *Instagram*. Dan sangat banyak masyarakat yang kurang mengetahui etika dalam foto dan berita yang pantas diunggah atau tidaknya ke dalam *Instgaram,* maka terjadilah masyarakat pengguna *Instagram* dengan bebasnya mengabadikan foto dan videonya didalam *Instagram*.

Persepsi disebut juga sebagai inti komunikasi, Karen ajika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih sutau pesan dan mengabadikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Dalam teori persepsi Dedi Mulyana. Dalam teori ini membagi teori persepsi menjadi 3 bagian yaitu:Sensasi, Atensi, Interpretasi.

Berdasarkan fenoma dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul “**PERSEPSI MAHASISWA PADA PENGGUNA INSTAGRAM SEBAGAI ALAT PERSEKUSI DIKALANGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG”**

* 1. **Fokus Penelitian dan pertanyaan penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti memfokuskan pada

**“Bagaimana Persepsi Mahasiswa Mengenai Kasus Persekusi Di instagram?”**

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitiandi atas, maka peneliti memperoleh beberapa pertanyaan penelitian yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana sensasi mahasiswa mengenai kasus persekusi instagram di Universitas pasundan.
2. Bagaimana atensi mahasiswa mengenai kasus persekusi instagram di Universitas Pasundan.
3. Bagaimana interpretasi mahasiswamengenai kasus persekusi instagram di Universitas pasundan.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui sensasi mahasiswa mengenai kasus instagram di Fisip Universitas Pasundan.
2. Untuk mengetahui atensi mahasiswa mengenai kasus persekusi instagram di Fisip Universitas Pasundan.
3. Untuk mengetahui interpretasi mahasiswa mengenai kasus instagram di Fisip Universitas Pasundan.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat serba nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya dalam bidang Ilmu Komunikasi dan jurnalistik khususnya. Maka dari itu kegunaan secara umum dapat di bedakan menjadi:

**1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisinya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan terhadap persepsi mahasiswa mengenai kasus persekusi di *Instagram*.

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi persepsi remaja.
2. Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu masyarakat mengetahui dan memahami serta memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai kasuspersekusi di *Instagram*.